

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Citra diri merupakan sebuah keadaan dalam pikiran tentang diri Anda, kehilangan citra dirinya dan merasa buruk tentang diri mereka sendiri karena kegagalan dan kekecewaan hidup, atau karena perlakuan atau sikap orang lain terhadap kita (Ardhiyanto, 2014). Salah satu Kekecewaan pada diri saat mengalami mengalami fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh ruda paksa (Sugeng Jitowiyono, 2010 dalam Kurniawan, 2013). Gangguan diri akan berpengaruh terhadap perasaan seperti merasa rendah diri, tidak pantas, merasa dibenci dan kurang semangat (Gunarsih (2012).

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Fraktur merupakan suatu kondisi dimana terjadi diintegritas tulang. Penyebab terbanyak fraktur adalah kecelakaan, baik itu kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas dan sebagainya. Tetapi fraktur juga bisa terjadi akibat faktor lain seperti proses degeneratif dan patologi (Depkes RI, 2005 dalam Fadliyah, 2014). Menurut Depkes RI 2011, dari sekian banyak kasus fraktur di indonesia, fraktur pada

ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2%. Dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, 19.629 orang mengalami fraktur pada tulang *femur*, 14.027 orang mengalami fraktur *cruris*, 3.775 orang mengalami fraktur *tibia*, 970 orang mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil di kaki dan 336 orang mengalami fraktur fibula. Walaupun peran fibula dalam pergerakan ekstremitas bawah sangat sedikit, tetapi terjadinya fraktur pada fibula tetap saja dapat menimbulkan adanya gangguan aktifitas fungsional tungkai dan kaki. Berdasarkan penelitian Hamdani (2013) hubungan gambaran diri dengan perawatan diri pada pasien paska operasi fraktur ekstremitas dengan *open reduction internal fixation* (orif) di bangsal melati RSUD Panembahan Senopati Bantul disimpulkan Ada hubungan antara gambaran diri dengan perawatan diri pada pasien paska operasi fraktur ekstremitas dengan ORIF di Bangsal Melati RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan hasil koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,373$. Hasil survey tim Depkes RI didapatkan 25% penderita fraktur mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis karena cemas bahkan depresi, dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik. Kecelakaan merupakan pembunuh nomor tiga di Indonesia selain kematian, kecelakaan juga dapat menimbulkan patah tulang dan kecacatan (Departement Kesehatan Republik Indonesia, 2009 dalam Kurniawan, 2013).

Berdasarkan data fraktur yang diperoleh dari RS Dr. Soetomo Surabaya selama tahun 2009 mencapai 876 kasus fraktur dengan distribusi 86,2% fraktur jenis terbuka dan 13,8% fraktur jenis tertutup. Berdasarkan catatan rekam medik RS Dr .soetomo Surabaya diketahui 68,14% jenis fraktur yang terjadi adalah fraktur ekstremitas bawah dan ekstremitas atas (Medikal Record RS Dr soetomo Surabaya, 2009). Sedangkan menurut rekam medik di RSUD Dr Hardjono Ponorogo tahun 2012 jumlah pasien fraktur 794 pasien, pada tahun 2013 jumlah pasien fraktur sejumlah 632 pasien atau menurun 20,4%. Tahun 2014 mengalami kenaikan 8,2% atau 687 pasien, Pada tahun 2015 sampai bulan april 2015 jumlah pasien post operasi fraktur sejumlah 133 pasien (Rekam Medis RSUD Dr Hardjono Ponorogo, 2015)

Fraktur adalah setiap retak atau patah pada tulang yang utuh. Kebanyakan fraktur disebabkan oleh trauma dimana terdapat tekanan yang berlebihan pada tulang, baik berupa trauma langsung dan trauma tidak langsung (Sjamsuhidajat & Jong, 2005 dalam Siti Khodijah 2011), fraktur terjadi akibat Cidera atau benturan, Fraktur patologik, dan Fraktur beban. Trauma pada tulang dapat menyebabkan keterbatasan gerak dan ketidak seimbangan, fraktur terjadi dapat berupa fraktur terbuka dan fraktur tertutup (Smeltzer dan Bare, 2001). Pasien yang harus imobilisasi setelah patah tulang akan menderita komplikasi antara lain: nyeri, iritasi kulit karena penekanan, hilangnya kekuatan otot. Kurang perawatan diri dapat terjadi

bila sebagian tubuh di imobilisasi, mengakibatkan berkurangnya kemampuan perawatan diri (Carpenito, 2007). Pada pasien post operasi fraktur menjadi tergantung dan mungkin mengalami komplikasi yang dapat menyebabkan kematian atau cacat, dengan derita tersebut pasien akan melakukan perbandingan citra diri sebelum serangan fraktur dan sesudah fraktur. Citra diri merupakan kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman itu sendiri timbul karena adanya informasi. Rhenald Kasali (2003).

Untuk mengembalikan citra diri pasien post operasi fraktur dengan menerima pada diri sendiri yang mengalami fraktur dan berharap tindakan operasi dapat menyembuhkan fraktur yang dialami, melakukan hal yang positif untuk diri sendiri dan lingkungan sesuai dengan kemampuan, meningkatkan nilai diri dengan bekerja atau berkarya, menghargai adanya perbedaan orang yang tidak mengalami fraktur, mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan apakah bias membuat nyaman, dan menghasilkan (Arianto, 2008 dalam Sahban 2012).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Citra Diri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Di Ruang Flamboyan RSUD Dr. Hardjono Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Citra Diri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Di Ruang Flamboyan RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi Gambaran Citra Diri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Di Ruang Flamboyan RSUD Dr. Hardjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama bangku kuliah dan menambah pengalaman penelitian, serta sebagai syarat kelulusan kuliah D-III Keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah ilmu medikal bedah.

2. Bagi pasien

Meningkatkan kesadaran dan pandangan citra diri positif pasien post operasi.

1.5 Keaslian Penulisan

Penelitian- penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Gambaran Citra Diri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Sudrajat (2003) yang berjudul “hubungan pengetahuan pasien post operasi fraktur tentang mobilisasi dengan kepatuhan dalam melakukan mobilisasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang post operasi fraktur dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada citra diri pasien post operasi fraktur ekstremitas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh evariani sulanjari (2009) yang berjudul “hubungan pengalaman masyarakat tentang fraktur dengan sikap masyarakat.....”. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pasien fraktur dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan pada citra diri pasien post operasi fraktur ekstremitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Indrayanti (2012) yang berjudul “Tingkat Kepatuhan Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Dalam Melakukan Mobilisasi Dini(studi penelitian Di Ruang Angsoka I Rsup Sanglah Denpasar). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang akan diteliti, sedangkan persamaannya

adalah sama-sama meneliti tentang post op fraktur dimana pada penelitian yang sudah dilakukan difokuskan citra diri pasien post operasi fraktur ekstremitas.

